

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era global yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merambat pasti dalam beragam aspek kehidupan manusia, baik dalam aspek sosial, budaya, politik, ekonomi dan lain-lain, di satu sisi merupakan suatu tantangan bagi kehidupan masa depan, namun pada sisi yang lain merupakan harapan sekaligus ancaman bagi seluruh bangsa yang tidak siap menghadapinya. Dunia pendidikan pun tak luput dari dampaknya. Bidang ini sudah pasti harus melihat kenyataan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat dan tuntutan di masyarakat kita meningkat. Sebagai institusi, dunia pendidikan dituntut untuk bisa menghasilkan sumber daya manusia yang handal serta mampu menjawab berbagai tantangan baru di masyarakat. Untuk itu salah satu prasyarat pokok yang harus dipenuhi adalah tersedianya sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas, kemudian pengelolaannya dilakukan oleh orang-orang yang profesional dan berkualitas pula.

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan Menengah Atas telah berkembang dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Berbagai langkah kebijakan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu telah dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional Pemuda dan Olah Raga melalui kegiatan pembenahan manajemen berbasis sekolah antara lain, tentang pembinaan kelembagaan, kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana dan perubahan sistem lainnya. Memang banyak faktor dan bentuk kegiatan yang berpengaruh

terhadap sumber daya manusia, namun apapun faktor dan bentuk kegiatan di dalamnya terdapat upaya peningkatan mutu pendidikan.

Asumsi yang dikembangkan adalah bahwa sumber daya manusia yang berkualitas akan lahir dari sistem dan proses pendidikan yang berkualitas, begitupun sebaliknya, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pembentukan sumber daya manusia seperti itu seyogyanya tak hanya dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi saja melainkan harus diawali pada pendidikan dasar dan menengah. Tidak hanya sekedar mengajarkan pelajaran berbasis kurikulum nasional maupun internasional saja, namun pendidikan tingkat dasar dan menengah juga dituntut untuk mengembangkan potensi siswanya. Dengan kata lain mampukah kita menciptakan dan mengembangkan sistem pendidikan yang menghasilkan lulusan-lulusan yang “mampu memilih” tanpa kehilangan peluang dan jati dirinya (Mastuhu, 2004:10)

Banyak kasus membuktikan bahwa rendahnya kualitas institusi pendidikan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya sarana prasarana. Lebih dari itu banyak lembaga pendidikan formal baik negeri maupun swasta yang mempunyai fasilitas cukup, akan tetapi prestasi yang dicapai masih relatif jelek. Salah satu sebab dari semua itu adalah karena keterbatasan atau rendahnya kualitas sumber daya manusia yang berakibat pada rendahnya kemampuan dalam mengelola fasilitas sarana prasarana yang dimiliki, sehingga fasilitas yang ada tidak dapat dipergunakan sepenuhnya untuk meningkatkan kualitas.

Berkaitan dengan upaya perbaikan kualitas pendidikan ini, komponen terpenting adalah adanya guru dan tenaga kependidikan. Guru merupakan pemeran

penting dalam keberlangsungan sebuah sekolah dan juga merupakan ujung tombak dari program pemerintah yang dirumuskan dalam kurikulum. Jika kondisi itu terganggu, maka rusaklah program, baik program sekolah maupun pemerintah.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa para guru saat ini mengalami ketidakberdayaan, dalam hal ini ada 4 pokok permasalahan. *Pertama*, ketidakberdayaan dalam karir, jenjang karir yang tidak jelas. *Kedua*, ketidakberdayaan dalam kemampuan. *Ketiga*, ketidakberdayaan dalam psikologis, dalam hal ini sangat berkaitan dalam tiga hal, yaitu, perilaku siswa, beban kurikulum dan keseragaman dalam melaksanakan tugas pengajaran. *Keempat*, ketidakberdayaan dalam kesejahteraan (Nasution; 1983:107). Keempat permasalahan inilah yang dianggap para guru tidak bisa tampil secara maksimal dan profesional.

Ada kaitan yang signifikan antara profesionalisme dan mutu produk kerja seseorang. Keberhasilan maupun kegagalan guru dalam meningkatkan profesionalismenya bisa dirasakan oleh masyarakat melalui hasil lulusannya. Selama guru belum puas dengan kualitas hasil pendidikan dari para lulusannya, maka seorang guru mempunyai kewajiban moral untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan yang telah dicapai oleh para lulusannya. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan profesionalisme seorang guru, maka perlu adanya manajemen sumber daya gurunya, dengan tujuan mendayagunakan tenaga guru secara efektif dalam rangka mencapai kualitas yang optimal.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi adalah salah satu institusi pendidikan yang mengalami problematika seperti tersebut di atas. Dengan jumlah guru 64 orang, yang terdiri dari 50 guru tetap yang berstatus sebagai

PNS, dan 14 guru tidak tetap yang berstatus sebagai guru honorer atau guru swasta. Dari 64 guru yang ada, terdapat 1 orang guru yang berijazah S2, 56 orang guru yang berijazah S1, dan 7 orang guru yang berijazah D3, dan terdapat 4 orang tenaga administrasi. Selanjutnya peneliti menfokuskan penelitian ini pada tahun pembelajaran 2010/2011 dikarenakan sekolah tersebut meningkat prestasinya baik prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi dalam bidang akademik adalah juara olimpiade sains (Fisika, Kimia dan Biologi) tingkat kabupaten Wakatobi. Dan lolos ke tingkat nasional olimpiade Sains Mata Pelajaran Akuntansi Tahun 2010. Dalam bidang non akademik sekolah ini juara 3 Nasional Karya Ilmiah Remaja bidang kelautan tahun 2010, Juara 1 Lomba Karya Ilmiah Remaja bidang kelautan Tingkat Kabupaten Wakatobi tahun 2010 dan masih banyak lagi prestasi akademik dan non akademik yang menjadi unggulan SMA Negeri 1 Wangi-Wangi. Data tahun 2010/2011 jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 1.190 siswa, yang terdiri dari: kelas X berjumlah 420 siswa yang terbagi 12 rombel, kelas XI berjumlah 385 siswa yang terbagi atas kelas XI IPA 203 siswa dalam 6 rombel dan kelas XI IPS 182 siswa dalam 5 rombel dan kelas XII berjumlah 385 siswa yang terbagi atas kelas XII IPA 205 siswa 6 rombel dan XII IPS 180 siswa dalam 5 rombel, yang secara tidak langsung menjadikan lembaga ini sebagai sebuah institusi yang kaya akan potensi sumber daya manusianya. Sungguhpun demikian, kekayaan potensial yang ada tidak akan berarti apa-apa tanpa didukung oleh adanya manajerial dan system yang tertata dengan baik.

Melihat problem yang dipaparkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih jauh terhadap keberadaan manajemen sumber daya guru di SMAN 1

Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

Penelitian ini selain menemukan data yang ada, juga mengembangkan, sehingga bisa mangenal dan mampu memberikan masukan, saran yang membuat lembaga tersebut semakin maju dan berkembang sesuai tuturan zaman. Selain itu agar bermanfaat bagi peneliti sendiri, dan khususnya bagi lembaganya serta masyarakat sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, terdapat beberapa persoalan yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Agar pembahasan penelitian manajemen sumber daya guru di SMAN 1 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi ini lebih terarah, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi manajemen sumber daya manusia yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi?
2. Apakah upaya alternatif strategi manajemen sumber daya manusia yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui strategi manajemen sumber daya manusia yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.
2. Untuk mengetahui upaya alternatif strategi manajemen sumber daya manusia yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan: pertama, bermanfaat untuk menambah khazanah intelektual anak didik dalam bidang pendidikan khususnya paradigma pendidikan formal di Indonesia. Kedua, berguna bagi siapa saja yang ingin mengembangkan penelitian tentang lembaga pendidikan formal lebih lanjut.
2. Secara praktis, penelitian ini setidaknya mampu memberikan informasi bagi para pengelola pendidikan khususnya di SMAN 1 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi agar pelaksanaan manajemen sumber daya guru yang ada di lembaga tersebut bisa lebih ditingkatkan ke arah yang lebih baik dalam upaya mengembangkan sumber daya guru yang ada.